



Journal Abdimas  
Maduma

# JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Oktober 2023

e- ISSN 2828 - 7614, p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

## **Pelestarian Daun Nilam Sebagai Alternatif Kesehatan Masyarakat Di Desa Namo Sialang**

Titin Rahmayanti Rambe<sup>1\*</sup>, Wina Mariana Parinduri<sup>2</sup>,  
Nurhamimah Rambe<sup>3</sup>, Renni Ramadhani Lubis<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> STKIP AL Maksum Langkat - Indonesia

\*Correspondence Email : [titinrahmayanti@stkipalmaksum.ac.id](mailto:titinrahmayanti@stkipalmaksum.ac.id)

### **Abstract**

#### **ARTICLE INFO**

##### **Article History:**

Received October 20, 2023

Reviewed: October 25, 2023

Revised: October 27, 2023

Accepted October 29, 2023

Available online October 31, 2023

##### **Keywords:**

**Conservation; Patchouli  
Leaves; Namo Sialang**

*Patchouli is a tropical shrub that produces essential oils. The leaves are used to make oil as medicine for public health in Namo Sialang village. Essential oils were also developed for aromatherapy treatments. Apart from that, patchouli oil is used for physical, mental and emotional healing. Patchouli plants are actually easy to grow, provided the environmental conditions or care are right. This plant likes a shady, warm and humid atmosphere. It wilts easily if exposed to direct sunlight or lack of water. Patchouli leaf flowers emit a strong or distinctive fragrance. Preserving patchouli leaves has many benefits for the people of Namo Sialang Village because it is effective in treating almost all existing diseases. The types of soil that are suitable for planting patchouli leaves are regosol soil and alluvial soil. Cultivation of patchouli plants can be done vegetatively (tissue culture or cuttings). Apart from that, the suitable season for planting patchouli leaves is the beginning of the rainy season and the best harvest time is around every four or six months. From there, good quality patchouli leaf plants are obtained which are processed into oil to treat people's health in Namo Sialang Village.*

---

### Abstrak

#### Info Artikel

##### Proses Artikel:

Submit 20 Oktober 2023

Review 25 Oktober 2023

Revisi 27 Oktober 2023

Diterima 29 Oktober 2023

Terbit Online 31 Oktober 2023

#### Kata Kunci :

**Pelestarian; Daun Nilam;  
Namo Sialang**

Nilam merupakan semak tropis penghasil minyak atsiri, dimanfaatkan bagian daunnya untuk dijadikan minyak sebagai obat untuk kesehatan masyarakat di desa Namo Sialang. Minyak atsiri juga dikembangkan untuk pengobatan aroma terapi. Selain itu, minyak nilam dimanfaatkan untuk penyembuhan fisik, mental, dan emosional seseorang. Tanaman nilam sebenarnya mudah tumbuh, dengan catatan kondisi lingkungan atau perawatannya tepat. Tumbuhan ini menyukai suasana teduh, hangat, dan lembab. Mudah layu jika terkena sinar matahari langsung atau kekurangan air. Bunga daun nilam menyebarkan bau wangi yang kuat atau khas. Pelestarian daun nilam ini banyak manfaatnya bagi masyarakat di Desa Namo Sialang dikarenakan ampuh dalam mengobati hampir segala penyakit yang ada. Jenis tanah yang cocok ditanami daun nilam ialah tanah regosol dan tanah aluvial. Budidaya tanaman nilam dapat dilakukan dengan cara vegetatif (kultur jaringan atau stek). Selain itu musim yang cocok untuk menanam daun nilam adalah awal musim hujan dan waktu panen terbaik sekitar empat atau enam bulan sekali. Dari situlah didapatkan tanaman daun nilam yang berkualitas baik yang diolah menjadi minyak untuk mengobati kesehatan masyarakat di Desa Namo Sialang.

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara tropis yang mempunyai aset kekayaan genetik yang sangat besar. Hal ini memungkinkan pengembangan dalam bidang kehutanan, pertanian, farmasi, dan lain sebagainya yang mampu mendukung perekonomian Negara dan masyarakat. Namun, apabila kekayaan genetik tidak terpelihara dengan baik, maka akan terjadi kepunahan jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sehingga dapat menimbulkan kerugian material yang cukup besar. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha pemeliharaan dan pembudidayaan berbagai jenis tanaman sebagai dasar terwujudnya pelestarian keragaman genetik.

Indonesia memiliki tanaman industri yang banyak macamnya, di antaranya yang perlu dikembangkan dalam penelitian maupun produksi adalah daun nilam. Mariska dan Hobir (1990) mengatakan bahwa komoditas pertanian dapat memberikan keuntungan yang cukup besar karena tingginya harga-harga komoditas ekspor.

Menurut Masyhudi (1992) dalam kurun waktu 20-30 tahun yang akan datang, teknologi canggih zaman sekarang seperti teknologi alih gen, transformasi DNA, kultur jaringan tanaman, dan teknik lainnya dapat menjadi asset informasi genetik. Kultur jaringan tanaman mempunyai berbagai faedah antara lain untuk pembudidayaan secara cepat komoditas yang diambang kepunahan. Komoditas yang sulit diperbanyak di lapangan dapat diatasi dengan menggunakan jaringan batang, daun, akar, endosperma atau embrio, dan lain sebagainya. Penerapan teknik ini berguna pada cloning komoditas industri yang keberadaannya semakin berkurang di daerah asalnya, seperti nilam yang berasal dari Jawa.

Nilam termasuk tanaman industri yang jarang ditemukan di negara-negara belahan bumi bagian barat, meskipun kini penyebarannya sudah pantropis. Selain di Indonesia, terdapat beberapa kulti varnilam yang diusahakan di Malaysia, Filipina, dan Brasil (Lutony dan Rahmayati, 1994). Jenis nilam yang dibudidayakan di negara-negara sama dengan yang diusahakan di daerah Aceh

dan Sumatra Barat semenjak tahun 1900-an, serta biasanya disebut nilam Aceh. Kultivar (jenis tumbuhan yang dibudidayakan petani) dapat menghasilkan minyak nilam yang cukup tinggi dengan komposisi yang cukup bagus (Santoso, 1990). Bau minyak nilam Indonesia lebih harum dan lebih tahan lama jika dibandingkan dengan produksi negara lain.

Guna mencegah punahnya tumbuhan nilam, maka perlu dilakukan usaha cloning secara besar-besaran. Salah satu cara perbanyakan vegetatif yang dilakukan secara konvensional di lapangan adalah dengan stek batang. Namun untuk perbanyakan dalam jumlah besar, cara ini kurang efektif. Oleh karena itu, dikembangkan teknik kultur invitro mikrostek (kultur jaringan tanaman) untuk menjaga dan menumbuhkan jaringan tanaman tersebut. Melalui cara ini dapat diperoleh bibit dalam jumlah besar dan waktu yang relative lebih singkat. Selain itu, kualitas bibit lebih baik, karena bebas dari berbagai penyakit.

Tanaman nilam dimanfaatkan bagian daunnya untuk diambil minyaknya dan diolah menjadi parfum, Bahan dupa, minyak atsiri, dan lain sebagainya. Aroma minyak nilam dikenal kuat atau berat dan telah berabad-abad digunakan sebagai wangi-wangian dan dupa pada tradisi timur. Tumbuhan nilam sangat menyukai suasana teduh, hangat, dan lembap. Mudah layu jika terkena matahari dan kekurangan air. Jenis tanah yang cocok saat menanam daun nilam ialah tanah regosol dan tanah aluvial. Selain itu, musim yang cocok untuk menanam daun nilam adalah awal musim hujan dan waktu yang bagus buat panen sekitar empat sampai enam bulan sekali agar mendapatkan daun nilam yang berkualitas baik.

Minyak nilam tergolong dalam minyak atsiri dengan komponen utamanya daun nilam (*Pogostemon Cablin*). Daun dan bunga dari nilam mengandung minyak, tetapi biasanya mendapatkan minyak nilam dari hasil penyulingan terhadap daunnya yang kering.

Minyak nilam yang baik umumnya memiliki warna yang jernih dan memiliki wangi yang khas dan sulit dihilangkan. Karena sifat aromanya yang kuat, minyak nilam banyak digunakan dalam industri parfum dan sebagai obat tradisional yang kaya akan manfaat bagi kesehatan masyarakat di Desa Namo Sialang.

Aroma minyak nilam dianggap mewah menurut persepsi orang eropa, tetapi orang sepakat bahwa aromanya bersifat menenangkan. Cara terbaik yang dilakukan untuk mendapatkan minyak dari nilam adalah dengan melakukan penyulingan terhadap daunnya. Metode penyulingan dapat meningkatkan produksi minyak dari tanaman tersebut. Proses penyulingan ini dengan cara menjemur daun dan melayukan daun agar ekstrak dari daun tersebut keluar dan menghasilkan minyak dengan kualitas yang baik.

Daun nilam memiliki tinggi sekitar 500-1000 cm. memiliki banyak cabang berbulu di sekitar batangnya. Batangnya sendiri terbilang cukup besar sekitar 20 cm dengan warna batang yang biru keunguan. Tanaman ini tumbuh dengan cuaca dingin yang bersuhu sekitar 24-28° C. Selain digunakan dalam pembuatan minyak dan obat-obatan, nilam juga berfungsi sebagai pengharum. Selain itu, nilam dapat direbus dan dikonsumsi airnya untuk mengobati berbagai penyakit masyarakat khususnya di Desa Namo Sialang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diidentifikasi permasalahan mitra diantaranya adalah :

- 1) Bahwa selama masyarakat namo sialang belum memahami bahwa tanaman nilam itu sebagai tanaman herbal yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit
- 2) Masyarakat menganggap tanaman nilam itu sebagai tanaman liar
- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tanaman herbal

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 LOKASI PENGABDIAN**

Penelitian dan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan dengan diskusi bersama antar pihak peneliti dan pihak produksi dengan dasar pertimbangan bahwasannya pada lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi Nilam. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu siang hari yang bertepatan pada tanggal 9 juni 2022.

Langkah pertama kali dilakukan adalah koordinasi dengan pihak produksi yang berada di desa namo sialang kecamatan Batang serangan kabupaten Langkat. Dari pihak produksi ini menyambut para mahasiswa mahasiswi beserta dosen dengan sangat positif tentang kegiatan pengabdian yang direncanakan oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi dan juga dosen. Dari pihak produksi dan seluruh mahasiswa-mahasiswi dan dosen bersepakat untuk melaksanakan kegiatan ini dengan tema pemanfaatan minyak atsiri daun Nilam untuk mengobati sakit kepala selain hal-hal yang di atas sudah disepakati pula tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, prosedur kegiatan, dan perlengkapan lainnya.

### **2.2 TAHAP PERSIAPAN**

Seluruh mahasiswa-mahasiswi beserta dosen memeriksa prosedur masing-masing agar yang di harapkan sesuai dengan keinginan. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan yaitu destilator kondensor dan separator. Sedangkan untuk bahan-bahannya yaitu daun Nilam dan kayu.



**Gambar 1. Persiapan Keberangkatan Ke Lokasi Pengabdian**

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Penyuluhan**

Penyuluhan ini diawali dengan penyampaian materi tentang daun nilam, nama latin serta

Kandungan dan manfaat yang ada di dalam pembuatan minyak atsiri. Materi ini diberikan agar seluruh mahasiswa dan mahasiswi mengetahui apa-apa saja kandungan serta manfaat minyak atsiri. Penyuluhan berikutnya tentang cara pembuatan minyak atsiri daun nilam beserta penjelasannya. Penyuluhan ini dilakukan atau dilaksanakan dengan diskusi dan praktik untuk memastikan langsung bagaimana proses pembuatan minyak atsiri penyuluhan ini mendapatkan respon yang baik dari pihak produsen dan seluruh mahasiswa dan mahasiswi hal ini dikarenakan adanya interaksi mahasiswa mahasiswi dengan masyarakat sekitar yang berada di desa namo sialang kecamatan Batang serangan kabupaten Langkat.



**Gambar 2. Alat dan Daun atsiri**

### **3.2 Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan diskusi pembuatan minyak atsiri. Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara seluruh mahasiswa dan mahasiswi diwajibkan tahu tentang apa-apa saja manfaat dari minyak sirih dan asal usul minyak atsiri tersebut. Di dalam pelatihan ini dilakukan dengan cara setiap kelompok atau setiap tim bergantian menghadap para dosen untuk diuji pengetahuannya tentang minyak atsiri tersebut. Pelatihan ini diikuti seluruh mahasiswa dan mahasiswi dengan penuh semangat pada saat pengujian itu berlangsung. Setelah pengujian itu dilakukan hal berikutnya ataupun pelatihan berikutnya adalah praktik mahasiswa dan mahasiswi untuk belajar membuat minyak atsiri dengan diawali cara penggunaan alat dan bahan agar tidak kaku dalam proses pembuatan minyak atsiri. Pelatihan ini dilakukan secara bergilir antara tim yang satu dengan tim yang lain.



**Gambar 3. Cara Pembuatan Minyak Atsiri**

Pelatihan pembuatan minyak atsiri daun Nilam di desa Namo sialang, kecamatan Batang serangan kabupaten Langkat tanggal 9 Juni 2022. Dalam pengabdian ini dilakukan oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi STKIP Al Maksum Langkat dari prodi pendidikan ilmu pengetahuan alam beserta para dosen pembimbing kurang lebih 60 orang. Kegiatan ini dibuat untuk bertujuan sebagai pembuatan minyak atsiri daun nilam.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pelestarian minyak Atsiri daun Nilam yang berada di desa Namo Sialang, Kecamatan Batang seranga, Kabupaten Langkat. Pelestarian ini dilaksanakan agar Minyak Atsiri dapat di kenal luas oleh Masyarakat Kabupaten Langkat khususnya, selain di kenal masyarakat, minyak Atsiri daun Nilam ini memiliki banyak manfaat yang terkandung di dalam nya sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat tersebut secara maksimal sehingga minyak atsiri tersebut bisa dapat di gunakan dan bisa juga untuk di perjual belikan, sehingga ekonomi di kabupaten Langkat tidak menurun.

Adapun saran di sampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini adalah agar masyarakat Langkat khususnya, dapat lebih tertarik lagi dengan minyak Atsiri yang ada di desa Namo Sialang. Dengan demikian pelestarian minyak Atsiri terus berkembang seiring berkembangnya jalan dan tidak akan punah di makan waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afdhaliah, Nur. (2017) *Uji aktivitas Minyak daun nilam (Pogostemon cablin Benth) terhadap penyembuhan lukasayat pada mencit (Mus musculus)*. Dis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Handayani, Titin. (2011) *Pemanfaatan Lahan Tidur Di Bawah Tegakan Hutan Rakyat Dengan Tanaman Nilam*. Jurnal Teknologi Lingkungan B.2
- Irawan, TA. (2010) *Peningkatan Mutu Minyak Nilam dengan Ekstraksi dan Destilasi pada Berbagai Bahan Pelarut*. Dis. Universitas Diponegoro.
- Pertiwi, Y.A.B, et al. "Pembuatan Demplot Pertanaman Nilam (Pogostemencablin Benth.) di Zona Tradisional Tahura KGPA Mangkunagoro
- Nurawaliah, Siti.(2014) "Pemanfaatan Ampas penyulingan daun nilam sebagai bahan litter pada pemeliharaan ayam broiler." *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi"*, Banjarbaru.
- Smith, Husein, Syarifuddin Idrus, dan Leopold M. Seimahuira. (2019) "Kontribusi lama pemeraman daun dan modifikasi saringan ketel terhadap laju distilat dan rendemen minyak nilam asal Maluku." *Majalah Biam* 15.2: 106-113.
- Suryani, Nurul, Sri Muhartini, and Endang Hadipoentyanti. "Pertumbuhan, Hasil dan Mutu Minyak Atsiri 16 Aksesori Nilam (Pogostemon cablin Benth.) Dipanen pada Umur Yang Berbeda." *Vegetalika* 1.: 53-67.

WITRI, P.S. (2017) *OPTIMASI PENINGKATAN KADAR PATCHOULI ALCOHOL DALAM MINYAK ATSIRI DAUN NILAM MENGGUNAKAN METODE DISTILASI VAKUM DENGAN VARIASI SUHU*. Dis. undip.